

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur semantis verba ‘jatuh’ bahasa Jepang yang dikaji menggunakan MSA adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 16 (enam belas) verba ‘jatuh’ bahasa Jepang yang ditemukan dalam buku *Shinsouban Kimono Sajiki* oleh Yamashita, *Gobi Boku to 125-Kiro o Hashita, Kiseki no Inu* oleh Leonard dan Natsumedai, dan korpus bahasa Jepang melalui situs <http://www.kotonoha.gr.jp/shonagon/>. Keenam belas verba tersebut yaitu 1) *ochiru* (落ちる); 2) *furu* (降る); 3) *tenrakusuru* (転落する); 4) *kakousuru* (下降する); 5) *taoreru* (倒れる); 6) *shikkyakusuru* (失脚する); 7) *chuugaerisuru* (宙返りする); 8) *taosu* (倒す); 9) *otosu* (落とす); 10) *rakkasuru* (落下する); 11) *kanrakusuru* (陥落する); 12) *tentousuru* (転倒する); 13) *jijoujibakusuru* (自縄自縛する); 14) *korobu* (転ぶ); 15) *kontousuru* (昏倒する); 16) *hamaru* (はまる).
2. Verba ‘jatuh’ bahasa Jepang dapat digolongkan ke dalam elemen makna asali TERJADI (*OKORU/HAPPEN*) yang termasuk ke dalam komponen dari *Actions, Events, Movement and Contact*. Pola sintaksis dari makna asali ini adalah “Sesuatu terjadi pada X”.
3. Makna asali verba ‘jatuh’ bahasa Jepang berpolisemi dengan elemen makna asali BERGERAK membentuk polisemi TERJADI (*HAPPEN* 起こる) /BERGERAK (*MOVE/動作*) (*ochiru* (落ちる), *furu* (降る), *tenrakusuru* (転

落), *kakousuru* (下降), *taoreru* (倒れる), *shikkyakusuru* (失脚), *chuugaerisuru* (宙返り)), elemen makna asali MELAKUKAN membentuk polisemi TERJADI (HAPPEN/起こる)/MELAKUKAN (DO/する) (*taosu* (倒す), *otosu* (落とす), *rakkasuru* (落下), *kanrakusuru* (陥落), *tentousuru* (転倒), *jijoujibakusuru* (自縄自縛)), elemen makna asali MERASAKAN membentuk polisemi TERJADI (HAPPEN/起こる)/MERASAKAN (FEEL/感じる) (*korobu* (転ぶ), *kontousuru* (昏倒)), dan elemen makna asali TIDAK INGIN membentuk polisemi TERJADI (HAPPEN/起こる)/TIDAK INGIN (DON'T WANT/欲しくない) (*hamaru* (はまる)).

5.2 Saran

Metabahasa Semantik Alami (MSA) tidak dapat dipungkiri sangat penting untuk diketahui dan dipelajari. Hal ini dikarenakan MSA dapat menguraikan dengan lebih jelas makna dari suatu verba lebih daripada yang dapat dilihat pada kamus dan sejenisnya. Setiap verba memiliki makna asali, polisemi takkomposisi, dan struktur semantis yang berbeda-beda. Hal ini berarti sangat banyak yang dapat dipelajari dengan menggunakan teori MSA.

Penelitian mengenai struktur semantis menggunakan teori MSA ini diharapkan lebih banyak lagi dilakukan agar uraian makna dari suatu verba dapat lebih dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Tidak hanya terbatas pada verba 'jatuh' ataupun bahasa Jepang saja, tetapi untuk verba dan berbagai bahasa lainnya di dunia.